



## **Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah**

*Professional Skepticism, Fraud Audit Training, Experience Audit and Auditor's Ability to Detect Fraud*

**Friska Ayudia Afiani\*, Nurul Latifah, Eman Sukanto**  
STIE Pelita Nusantara, Semarang  
*Corresponding author: friskaayudia8@gmail.com\**

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah skeptisme profesional, pelatihan audit kecurangan dan pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dan jumlah sampel sebanyak 36 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Teknik uji yang dipakai adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pelatihan audit kecurangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Skeptisme profesional, pelatihan audit kecurangan, dan pengalaman audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

**Kata kunci:** Skeptisme profesional, pelatihan audit keuangan, pengalaman audit, kemampuan audit mendeteksi kecurangan.

### **Abstract**

*This study aims to examine whether professional skepticism, training in fraud auditing and audit experience affect the auditor's ability to detect fraud. The population in this study was the Inspectorate of City and Regency Inspectorates in Central Java. Sampling was done using the Purposive Sampling method and the number of samples was 36 respondents. The type of data used is primary data. This study uses a questionnaire in data collection. The test technique used is validity test, reliability test, classic assumption test includes normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing in this study used multiple linear regression analysis and hypothesis testing with the help of SPSS version 18. The results of this study indicate that professional skepticism has a positive and significant effect on the auditor's ability to detect fraud. Training on fraud audits does not have a positive and significant effect on the auditor's ability to detect fraud. Audit experience does not have a positive and significant effect on the auditor's ability to detect fraud. Professional skepticism, cheating audit training, and audit experience together or simultaneously have a significant effect on the auditor's ability to detect fraud.*

**Keywords:** *Professional skepticism, Fraud Audit Training, Experience Audit and Auditor's Ability to Detect Fraud*

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, kebutuhan akan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pemerintah yang independen dan menyajikan fakta apa adanya semakin meningkat. Seorang auditor



dituntut untuk bersikap skeptis dalam penugasan audit. Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2012) menyatakan bahwa skeptisme profesional merupakan sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Sikap skeptisme profesional berarti auditor harus membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan (SPKN No. 1 Tahun 2017). Auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi, menjadikan auditor tersebut selalu ingin mencari informasi yang lebih banyak dan lebih signifikan daripada auditor yang tidak memiliki sikap skeptisme profesional.

Auditor juga dituntut untuk mempunyai keahlian khusus. Keahlian-keahlian khusus tersebut bisa didapatkan dari pelatihan khusus salah satunya adalah pelatihan audit kecurangan. Berdasarkan Modul *Fraud Audit* dari Pusdiklatwas BPKP (2008) audit kecurangan diartikan sebagai disiplin ilmu baru guna untuk mencegah, mendeteksi dan mengungkapkan tindak kecurangan (*fraud*) seperti penggelapan, salah saji laporan keuangan, kejahatan di berbagai sektor swasta maupun publik dari *mark-up* biaya sampai dengan penyyuapan. Amiruddin dan Sundari (2010) menyimpulkan bahwa saat ini auditor sering mengalami kegagalan dalam mendeteksi kecurangan dikarenakan tidak semua auditor pernah mengalami kasus terjadinya tindak kecurangan, sehingga pengalaman auditor berkaitan dengan kecurangan masih terbatas, maka dari itu pelatihan audit kecurangan sangat dibutuhkan untuk melatih kemampuan auditor untuk memahami gejala-gejala yang berkaitan dengan tindak kecurangan.

Selain faktor skeptisme dan pelatihan audit kecurangan, pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor akan semakin meningkatkan kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Pengalaman auditor dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang didapatkan oleh auditor dari pendidikan formal yang dijalannya dan dari pengalaman yang didapatkan selama penugasan. Hilmi (2011) menyebutkan pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja auditor. Semakin banyak auditor melakukan pekerjaan dalam bidang pemeriksaan, maka ia akan semakin terampil dalam menyelesaikan pekerjaannya termasuk dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang diteliti oleh Pramudyastuti, Anggriawan, dan Supriyanto (2014), Ramadhany (2015), Arsendy, Hartan, Rizwanda (2016), Yati (2017) dan Mokoagouw, *et al* (2018) menyimpulkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015), Lovita dan Suryanto, *et al* (2016) menyimpulkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian tentang pengaruh pelatihan audit kecurangan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang diteliti oleh Rahayu, dan Novita (2015), Dandi dan Suryanto, *et al* (2016) menyimpulkan bahwa pelatihan audit kecurangan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramudyastuti (2014) dan Rizwanda (2016) menyimpulkan bahwa pelatihan audit kecurangan berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang diteliti oleh Anggriawan (2014), Ramadhany (2015), Yatuhidika, Muchlis, Rahmawati dan Usman, Suryanto *et al* (2016), Arsendy, Yati (2017) dan Mokoagouw, *et al* (2018) menyimpulkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2014) dan Novita (2015) menyimpulkan bahwa



pengalaman audit berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2008 dalam melakukan fungsi sistem pengendalian internal di Indonesia antara lain Badan Pengawasan Keuangan Pemerintah (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Inspektorat merupakan suatu aparat pemeriksa intern pemerintah dan pembangunan yang berada dibawah walikota, tugasnya melakukan pengawasan terhadap urusan pemerintah. Inspektorat memiliki peran yang cukup signifikan sebagai pemeriksa internal dalam mendeteksi kecurangan dan meningkatkan laporan keuangan daerah. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Inspektorat merupakan suatu unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah atau provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh secara individual maupun secara simultan antara Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan” (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah).

## METODE

Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang memiliki kriteria yaitu seorang auditor dan berpengalaman minimal 1 tahun. Pengujian kualitas data digunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepa auditor pemerintah yang bekerja di inspektorat Kota Semarang dan Inspektorat Provinsi Jawa Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian setelah dilakukan uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas dinyatakan bahwa data terbebsa dari gejala asumsi klasik sehingga data dapat dilakukan regresi berganda. Hasil uji regresi berganda seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,007	2,391		-,421	,676
SKEPTISME PROFESIONAL	,269	,107	,583	2,520	,017
PELATIHAN AUDIT KECURANGAN	,144	,133	,204	1,078	,289
PENGALAMAN AUDIT	,103	,127	,137	,815	,421

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019



Dalam penelitian ini nilai t tabel adalah  $(n - k)$  dimana  $n = 36$  dan  $k = 4$  maka  $(n - k = 32)$  jadi t tabel sebesar 2,03693. Uji t statistik pada variabel skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan tingkat signifikansi  $0,017 < 0,05$ , sedangkan t hitung  $2,520 > t$  tabel 2,03693. Bahwa auditor yang bekerja di Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah menerapkan sikap skeptisme profesional, auditor tidak begitu saja percaya dan menerima penjelasan yang diberikan pihak manapun, namun auditor akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti serta informasi akurat berkaitan dengan objek yang diaudit. Seorang auditor yang memiliki tingkat skeptisme profesional yang tinggi maka akan memiliki keinginan yang tinggi juga untuk mencari informasi apabila terjadi kecurangan. Semakin banyak informasi yang dikumpulkan oleh auditor, maka auditor dinilai mampu untuk membuktikan adanya gejala kecurangan. Semakin skeptis seorang auditor maka auditor akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dengan cara mencari bukti atau informasi tambahan untuk mendukung kesimpulannya.

Uji t statistik pada variabel pelatihan audit kecurangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan tingkat signifikansi  $0,289 > 0,05$ , sedangkan t hitung  $1,078 < t$  tabel 2,03693. Tidak berpengaruh tersebut menurut analisis penulis, auditor belum mendapatkan pelatihan audit kecurangan secara maksimal dikarenakan pelatihan audit kecurangan membutuhkan keahlian khusus terutama bidang TI dan audit investigatif. Selain itu, mahalnya biaya untuk mendapatkan pelatihan audit kecurangan tersebut karena masih sedikit jumlah instruktur/ahlinya, saat ini hanya beberapa lembaga saja yang menyelenggarakan dan saat praktik membutuhkan alat khusus misalnya *software data recovery*.

Uji t statistik pada variabel pengalaman audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan tingkat signifikansi  $0,421 > 0,05$  sedangkan t hitung  $0,815 < t$  tabel 2,03693. Berdasarkan profil responden mengenai jenjang pendidikan, mayoritas auditor bergelar Sarjana Strata 2 sehingga auditor sudah banyak mendapatkan referensi dan mempelajari ilmu mendeteksi kecurangan pada saat dibangku perkuliahan sehingga auditor sudah banyak yang mampu mendeteksi adanya gejala-gejala kecurangan.

Tabel 2. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288,002	3	96,001	43,422	,000 <sup>a</sup>
	Residual	70,748	32	2,211		
	Total	358,750	35			

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN AUDIT, PELATIHAN AUDIT  
KECURANGAN, SKEPTISME PROFESIONAL

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2 dengan nilai F hitung sebesar 43,422 dengan signifikansi pada tingkat 0,000. Hal ini dapat dijelaskan dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan F hitung  $43,422 > F$  tabel 2,90 dapat diartikan bahwa skeptisme profesional, pelatihan audit kecurangan dan pengalaman audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 <sup>a</sup>	,803	,784	1,487

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN AUDIT, PELATIHAN AUDIT  
KECURANGAN, SKEPTISME PROFESIONAL

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi dari tabel 3 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,784. Hal ini berarti 78,4 persen variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu skeptisme profesional, pelatihan audit kecurangan dan pengalaman audit. Sedangkan 21,6 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak ada pada penelitian.

## KESIMPULAN

Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pelatihan audit kecurangan dan Pengalaman audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Skeptisme profesional, pelatihan audit kecurangan dan pengalaman audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas wilayah sampel, tidak hanya yang berasal dari Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah. Hal tersebut bertujuan agar responden penelitian semakin banyak dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel penelitian yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang belum ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). *Forensic accounting and fraud risk factors: The Influence of fraud diamond theory. The American Journal of Innovative Research and Applied Sciences*, 1(5), 186-192.
- Adnyani, Nyoman, dkk. 2014. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada KAP di Wilayah Bali). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik. Jakarta: Salemba Empat*.
- Alwee, Sayed, & Takhiah Iskandar. 2013. *Exploratory Factor Analysis on Hurtt's Professional Skepticism Scale: A Malaysian Perspective. Asian Journal of Accounting and Governance* 4: 11–19.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(2).
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Mark, B. (2012). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. Boston: Prentice Hall.
- Arsendy, M. T., Anugerah, R., & Diyanto, V. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap



- Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1096-1107.
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). (2012). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2017. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara No. 01 Tahun 2017. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Jakarta
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four' di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 14(2).
- BPK. (2015). Menjadi Auditor Eksternal IAEA, Kapasitas Audit BPK Diuji. Diakses dari <http://www.bpk.go.id/news/menjadi-auditor-eksternal-iaeakapasitas-audit-bpk-diuji>
- Christiawan, Y.J., 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, No.2, Hal: 79-92
- Dandi, V., & Safitri, D. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 911-925
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2004). *The effect of professional skepticism on the fraud detection skills of internal auditors*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. *Quarterly Journal of Economics*, 128, 1547-1584.
- Haikal, F. M., & Riset, K. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Hartan, T. H., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3).
- Hilmi, Fakhri. 2011. Pengaruh Pengalaman, Pelatihan, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hurt, R. Kathy. (2010). *Development of a Scale to Measure Professional Skepticism. Auditing: A Journal of Practice and Theory*. American Auditing Association.
- IAPI. (2012). Perumusan Suatu Opini Dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. In Standar Audit (SA) 700. Institute Akuntan Publik Indonesia.
- Karim, & Abdul. (2012). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Investigatif/Forensik, dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). Tesis (Tidak Dipublikasikan). Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIP, Semarang.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) 2010.
- Lovita, L. (2016). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan DIY) (*Doctoral dissertation*, UAJY).
- Mokoagouw, M., Kalangi, L., & Gerungai, N. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(02).



- Muchlis, F., Zulfahridar, Z., & Natariasari, R. (2016). Pengaruh Komponen Keahlian terhadap Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan pada Auditor Bpkp Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1-16.
- Mulyadi, (2013). *Auditing Buku I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Najahningrum, A. F. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Nasution, Hafifah dan Fitriany. 2012. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal dan Prosiding SNA*, Vol 15.
- Novita, U., & Sofyan, A. (2015). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja, dan Pelatihan Terhadap Skeptisme dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1-16.
- Noviyanti, Suzy. (2008). Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 5, No. 1, hal. 102-125
- Parasayu, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Internal. Studi Aparat Pengawas Intern Pemerintah Kota Surakarta Dan Kabupaten Boyolali. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi. 2014. Pengaruh Skeptisisme Profesional, pelatihan Audit kecurangan, dan Independensi Terhadap kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi di Inspektorat Kabupaten Sleman). Tesis. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Rafael, S. J. M., & Sugiarto, M. (2013). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Etika, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi *Fraud (Studi Pada Inspektorat Provinsi NTT, Kota Kupang, dan Kabupaten Kupang)*(Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Rahayu, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan: Pendekatan Explanatori Sequential(Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Rahmawati, R., & Usman, H. (2016). Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15(1), 68-76.
- Ramadhany, Febrina. 2015. Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi dan Komunikasi Interpersonal Auditor KAP terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Pekanbaru, Medan, dan Batam). *Jurnal Fakultas Ekonomi* Vol. 2 No. 2. Universitas Pekanbaru
- Sanusi, Anwar.2014. metode penelitian bisnis. Jakarta : Salemba Empat. Cetakan ke Empat.
- Sekaran, U. (2006). Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4.Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih dan Icut Rangga Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit". Universitas Jenderal Soedirman pada Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.



- Sudarmo., T. Sawardi., dan Agus Yulianto. 2008. *Fraud Auditin:Edisi Kelima*. BPKP: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan lima belas. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ketujuh. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukriah, Akram, dan Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Supriyanto, S. (2014). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di kota Solo dan Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suraida, I. (2005). Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186.
- Suryanto, R., Indriyani, Y., & Sofyani, H. (2016). Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(1), 102-118.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif-2*. Jakarta: Salemba.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2012. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiyastuti dan Pamudji. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). Universitas Diponegoro Semarang.
- Wudu, Adane. 2014. *Auditor Responsibility And Fraud Detection : In Ethiopian Private Audit Firm*.The Department of Accounting and Finance Addis Ababa University, Ethiopia.
- Yatuhidika, N. R. (2016). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Audit, Independensi, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan melalui Skeptisme Profesional pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.